BAB II. KESENIAN SAMPYONG MAJALENGKA

2.1 Pengertian Kesenian

Menurut Rohidi Rohendi dalam buku berjudul metodologi penelitian seni (2012 hal 24). kesenian merupakan segala bentuk manifestasi batin dan pengalaman estesis dengan menggunakan berbagai media seperti berbagai bidang, tekstur, garis, warna *volume*. Seni juga bisa berarti ungkapan perasaan sang pencipta yang disampaikan kepada manusia supaya mereka bisa merasakan apa yang dirasakan oleh pelukis atau pencinta seni.

Sedangkan menurut Ahdian Karta Miharja pengertian kesenian (2003 hal 29). Seni merupakan segala bentuk aktifitas rohani yang mereflesikan kenyataan dalam sebuah karya dimana bentuk dan isinnya memiliki daya untuk membangkitkan keindahan tertentu didalam jiwa penikmatnya.

Menurut Resobowo Basuki bercermin dimuka kaca, seni dan masyarakat (2005 hal 36). Seni merupakan budaya sebagai suatu keahlian dalam mengekpresikan berbagai macam ide dan pemikiran estetika, termasuk dalam mewujudkan segala kemampuan dan imajinasi pandangan akan suatu benda dan suasana, atau karya yang dapat menumbuhkan rasa indah sehingga mampu menciptakan peradaban yang lebih maju lagi. Sehingga penulis dapat menyimpulkan dari tiga pengertian atau kutipan diatas bahwa kesenian dapat diartikan sebagai bagian dari budaya dan merupakan sarana yang digunakan untuk mengekpresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia.

2.2. Kesenian Sampyong

Interaksi pada kesenian Sampyong ini dilakukan oleh 2 orang pemain dan 1 orang malandang atau wasit, salah satu gambar pada saat acara pertunjukan berlangsung:



Gambar II. 1. Interaksi kekebalan tubuh dua penari dalam kesenian Sampyong.

Sumber : http:/goodnewsfromindonesia.org/2015/09/04/sampyong-seni-pertarungan-tradisional-dari-majalengka.jpg

(Diakses pada 07/05/2016)

2.2.1 Sampyong

Menurut Bagus Ramdhan seni pertarungan tradisional dari Majalengka (2011). Sampyong merupakan permainan tradisional adu ketangkasan dan kekuatan memukul atau dipukul lawan dengan menggunakan alat yang terbuat dari rotan yang berukuran 60 cm. Permainan dilakukan antara dua orang yang saling berhadapan, baik laki-laki maupun perempuan, dipimpin oleh seorang wasit yang disebut malandang, permaianan yang mempunyai arti ; Sam = tiga dan Pyong = pukulan, pukulan ini selalu diiringi dengan alat musik yaitu gamelan iringan ini merupakan perangkat yang tidak bisa ditinggalkan dalam seni Sampyong. Sehingga penulis dapat menyimpulkan dari pengertian diatas bahwa kesenian Sampyong merupakan kesenian yang menggabungkan tiga unsur Seni Tari, Seni Musik dan Seni Bela Diri.

2.2.2 Pengertian Majalengka

Menurut Surianto, Sukma Sejarah Kabupaten di Jawa Barat (2015). Kabupaten Majalengka, adalah sebuah Kabupaten di Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Ibu kotanya adalah Majalengka. Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Indramayu di utara, Kabupaten Cirebon dan Kabupaten Kuningan di timur, Kabupaten Majalengka terdiri atas 26 kecamatan, yang dibagi lagi atas sejumlah Desa dan Kelurahan. Pusat Pemerintahan di Kecamatan Majalengka. Kantor Bupati terletak di Pendopo, selatan dari Alun-alun Majalengka berdekatan dengan Masjid Agung Al Imam.

2.2.3 Sejarah Majalengka

Menurut Surianto, Sukma Sejarah Kabupaten di Jawa Barat (2015 diakses pada).Pada zaman kerajaan Hindu sampai dengan abad XV di wilayah Kabupaten Majalengka terbagi menjadi 3 kerajaan yaitu Kerajaan Talaga dipegang oleh Sunan Corenda atau lebih dikenal dengan sebutan Sunan Parung, Kerajaan Rajagaluh dipegang oleh Prabu Cakraningrat, dan Kerajaan Sindangkasih, Rajanya adalah seorang puteri bernama Nyi Rambut Kasih. Terdapat banyak cerita rakyat tentang ke-3 kerajaan tersebut yang sampai dengan saat ini masih hidup di kalangan masyarakat majalengka.

2.3 Wawancara dengan Pemain Kesenian Sampyong

Proses wawancara ditujukan kepada seorang pemain kesenian Sampyong di daerah Majalengka pada hari Selasa, 22 Desember 2015 bertempatkan di kediaman Bapak Marphu Suhadi jl. Tonjong No 55 Majalengka. Wawancara dilakukan kepada Bapak Marphu Suhadi selaku pemain kesenian tradisional Sampyong.



Gambar II. 2. Bapak Marphu Suhadi
Sumber: (Dokumentasi Pribadi 22 Desember 2015)

Kesenian Sampyong ini berasal dari Kabupaten Majalengka Jawa Barat sejak tahun 1960 ketika Bapak Marphu Suhadi masih muda sekitar 22 tahun sudah menjadi pemain Kesenian Sampyong bersama rekan rekannya di jl.Tonjong Majalengka dan sekarang rekan rekannya tersebut sudah dulu meninggalkan Bapak Marphu Suhadi. Awal mula hadir Kesenian Sampyong berada pada daerah Cibodas Kecamatan Majalengka dan sudah sekian lama mulailah tersebar kebeberapa daerah diantarannya Cibodas, Sindangkasih, Kulur, Simpeureum, dan Munjul. Dengan perkembangan jaman sekarang sampyong sudah mnurun eksistensi nya terutama pada generasi muda sekarang ini yang kurang melestarikan Kesenian Sampyong Majalengka. Karena sudah tidak ada kemamuan untuk mempelajarinnya

2.3.1 Peraturan Permainan Kesenian Sampyong

Peraturan pada kesenian sampyong yaitu :

- Seorang pemain hanya diperkenankan untuk memukul sebanyak 3 kali pukulan
- batas pukulan yaitu pada bagian pinggang ke bawah saja dan tidak boleh lebih dari itu

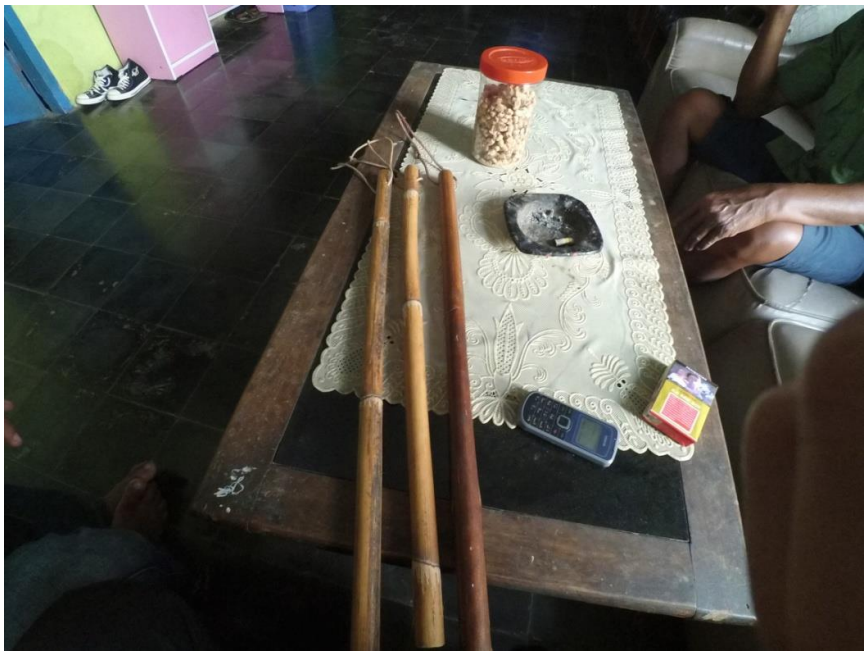
- seorang pemain dapat memilih kelas yang ditentukan menurut usia misalnya pada golongan tua, Muda, Anak-anak
- pada saat acara berlangsung di hadiri salah satu wasit atau bisa di sebut malandang

Beberapa urutan pertunjukan Sampyong pada acara khusus seperti acara hari jadi Kabupaten Majalengka :

- Seluruh pemain dan peserta alat musik memasuki arena di pimpin oleh seorang wasit, Melakukan penghormatan kepada penonton dengan iringan kendang pencak lagu Golempang dan dinyannyikan oleh Sinden
- Pertunjukan pembukaan di mainkan oleh kedua pemain sampyong sambil mesesapi suara kendang pencak dan sinden yang sedang bernyanyi
- Pertunjukan utama, seorang pemain berdiri dengan pemain lainnya menurut urutan panggilan dan di pimpin oleh maladang/wasit.

2.3.2 Alat Kesenian Sampyong

Alat kesenian Sampyong ini berperan sangat penting dalam pertunjukan berlangsung karena salah satu alat untuk memukul lawan dan alat ciri khas pada kesenian sampyong Majalengka, salah satu gambar alat kesenian Sampyong :



Gambar II. 3. Rotan atau Kayu berukuran 60 cm

Sumber : (Dokumentasi Pribadi 22 Desember 2015)

(Hasil wawancara dengan pemain Kesenian Sampyong)

Rotan menjadi sebuah alat yang terpenting dalam melakukan permainan kesenian Sampyong tersebut karena itu sebuah alat untuk memukul pada lawan. Rotan tersebut berukuran 60cm dengan menggunakan tali di ujung rotan tersebut. Manfaat dari tali tersebut agar rotan yang sedang digunakan dalam acara berlangsung tidak lepas dari genggaman sang pemain. Pada rotan tersebut bisa hancur pada saat acara berlangsung karena dengan kerasnya pukulan terhadap kaki lawan.

2.3.3 Cara Memegang Alat kesenian sampyong

Pada gambar dibawah menunjukan tata cara dalam memegang rotan tersebut harus benar karena sangat berbahaya bagi penonton di sekitar arena permainan.



Gambar II. 4. Cara memegang alat kesenian Sampyong.

Sumber : (Dokumentasi Pribadi 22 Desember 2015)

(Hasil wawancara dengan pemain kesenian Sampyong)

Cara memegang alat kesenian sampyong adalah membelitkan atau memutarkan tali pada bagian ibu jari dan membelitkan ke telapak tangan sehingga rotan atau kayu tidak dapat lepas ketika sedang memukul lawan. Karena bila rotan atau kayu terlepas dapat berbahaya untuk penonton yang di sekitar arena pertunjukan.

2.3.4 Gerakan Kesenian Sampyong

Pada gambar dibawah merupakan persiapan atau kuda kuda pada setiap pemaian yang akan melakukan pertunjukan karena pertahanan sangat dibutuhkan ketika acara pertunjukan berlangsung.



Gambar II. 5. Persiapan atau kuda kuda kesenian Sampyong

Sumber : (Dokumentasi Pribadi 22 Desember 2015)

(Hasil wawancara dengan pemain kesenian Sampyong)

pada awal mulai nya memainkan kesenian Sampyong pemain sedang bergoyang menikmati iringan kendang pencak lagu Golempang yang dinyannyikan oleh sinden dan para pemain juga segera masuk ke dalam lapangan secara berbaris atau arena permainan sehingga para pemain dapat mempersiapkan kuda kuda untuk memulai pertanding.

2.4 Alat musik kesenian Sampyong

Alat musik yang digunakan saat pertunjukan kesenian Sampyong Majalengka anatara lain :

A. Terompet :

Terompet merupakan suatu alat musik yang berasal dari Jawa Barat. Terompet ini pun sering digunakan pada saat acara-acara kesenian lainnya. pada alat musik kesenian Sampyong ini masih menggunakan terompet sebagai pelengkap alat music sampyong. Terompet ini terbuat dari kayu yang memanjang dengan lubang untuk mengasilkan bunyi dan pada bagian atas terdapat batok yang berfungsi untuk meniup terompet tersebut.



Gambar II.6 terompet

Sumber : http://renggajaya7.blogspot.co.id/2014/08/sompret-reyog.html

(diakses 09 juni 2016)

B. Gendang

Kendang adalah alat musik yang di mainkan dengan cara dipukul atau ditepak dengan menggunakan telapak tangan, gendang tersebut terbuat dari kayu nangka, kelapa, atau cempedak dan dilapisi dengan kulit kerbau pada bagian atas gendang. Gendang digunakan dalam pertunjukan kesenian Sampyong Majalengka sebagai satu alat musik yang terpenting karena salah satu alat musik yang bisa membuat para pemain sampyong menikmati alunan music dan mengikuti irama yang dimainkan, hampir semua kesenian tradisional di Indonesia menggunakan gendang sebagai alat pengiringnya, gendang juga merupakan alat musik tradisional yang khas selalu ada pada kesenian tradisional di Indonesia dan kesenian Sampyong Majalengka memakai gendang sebagai pelengkap alat musik kesenian Sampyong Majalengka.



Gmbar II.7 Gendang

Sumber : http://Gendang - macam2budayaindonesia.blogspot.html

(diakses, 09 juni 2016)

C. Kempul

Kempul merupakan sebuah alat musik dengan cara ditabuh, biasannya kempul satu perangkat dengan gong, kempul adalah sebuat alat musik yang terbuat dari timah dan tembaga pada bagian yang dipukul dan dengan pada bagian penyangga terbuat dari kayu yang diukir. Pada bagian alat musik Sampyong ini masih menggunakan kempul sebagai pelengkap kesenian Sampyong Majalengka karena bunyi yang dihasilkan sangat tinggi sehingga menyatu dengan gendang.

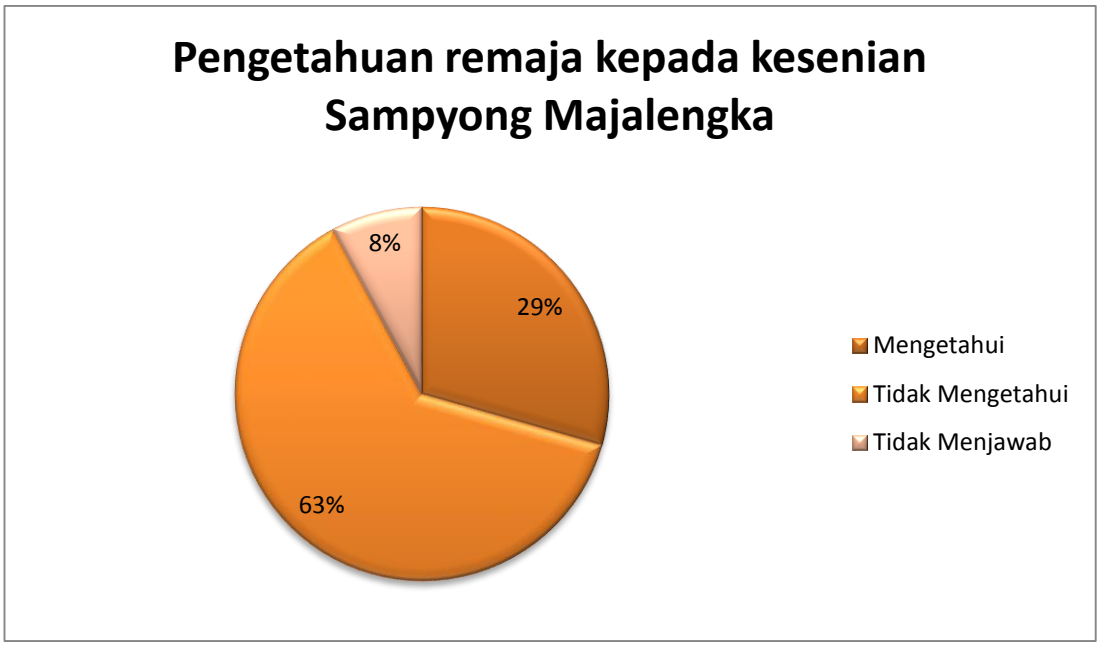


Gambar II. 8 Kempul

Sumber : http://www.seasite.niu.edu/indonesian/budaya_bangsa_kempul.html

(diakses, 09 juni 2016)

2.4 Analisa



II.1 Diagram : Pengetahuan masyarakat kepada kesenian Sampyong Majalengka.

Sumber : Dokumentasi pribadi (2016)

Berdasarkan hasil kuesioner kepada 50 masyarakat didaerah Kabupaten Majalenga, mayoritas dari masyarakat tidak mengenal tentang kesenian Sampyong Majalengka. 29% (14 orang) mengetahui, 63% (32 orang) tidak mengetahui, dan 8% (4 orang) tidak memberi tanggapan. Hasil analisa ini jelas menunjukan masyarakat kurang mengenal terhadap kesenian Sampyong Majalengka.

2.5 Khalayak

Kurangnya pengetahuan serta kepedulian masyarakat muda untuk lebih mengenal kesenian Sampyong yang pada saat ini memiliki penurunan eksistensinya pada generasi muda.

2.5 Resume perancangan

Perancangan ini bertujuan untuk memberikan sebuah informasi terkait dengan kesenian tradisional Sampyong Majalengka. Setelah dilakukan kuesioner kepada masyarakat, pada umumnya masyarakat Majalengka sendiri kurang mengenal terhadap Kesenian Sampyong Majalengka.

Memberikan media informasi terhadap masyarakat sehingga masyarakat bisa lebih mengenal kesenian Sampyong Majalengka, dari hasil analisa yang dilakukan banyak masyarakat muda yang kurang peduli atau kurang mengenal apa itu Kesenian sampyong Majalengka dan diharapkan kepada generasi muda agar lebih mengenal Kesenian Sampyong asli Majalengka.